

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar adalah untuk meningkatkan kepercayaan siswa dalam pembelajaran agar terbukanya kepercayaan diri terhadap hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Dimiyati (2015, hlm. 80) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Misalnya siswa, dia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa tersebut mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Biggs dan Teller (dalam Dimiyati, 2009 hlm. 81) menyebutkan bahwa tujuan tersebut dapat mengarahkan perilaku perilaku belajar.

Dalyono (2009, hlm. 57) mengatakan bahwa “motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk membuat sesuatu pekerjaan”.

Sesuai dengan Hamzah B. Uno (2017, hlm. 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada dasarnya dengan terdapat indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan ketercapaian, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Hamzah B. Uno, (2017, hlm. 23) motivasi belajar mampu menimbulkan adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan kemauan tercapai dan dorongan

kebutuhan belajar, harapan akan terkabul sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan dari luar tempat belajar yang kondusif dan kegiatan yang dapat menarik perhatian.

Sedangkan definisi motivasi belajar menurut Suhana (2014, hlm. 24) mengatakan bahwa Motivasi belajar adanya kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar dengan cara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut sependapat dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 239) yaitu menjelaskan bahwa motivasi belajar adanya kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses dan hasil belajar, karena tidak ada motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah atau malas. Melemahnya motivasi atau belum adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang berpengaruh pada kualitas hasil belajar yang akan menjadi rendah atau kurang.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau berusaha untuk membangkitkan atau menggerakkan kekuatan seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator atau faktor yang memotivasi siswa seperti berikut.

Menurut Sadirman (2018, hlm. 83) Ciri-ciri orang/siswa yang termotivasi yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari masalah dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno (2017, hlm. 23) Ciri-ciri orang/siswa yang termotivasi yaitu; 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar;6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan ciri motivasi belajar di atas. Peneliti mengambil teori ciri motivasi belajar menurut Sadirman dikarenakan peneliti memiliki asumsi bahwa teori yang dikemukakan lebih lengkap.

Berdasarkan fakta yang di temukan di lapangan menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar siswa yang dilihat dari kegiatan belajar siswa belum menunjukan 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya.

Solusi untuk menangani permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN Cihampelas. Peneliti mencoba menggunakan teknik *ice breaker* untuk dijadikan *Treatmen* atau *stimulus* dalam merangsang motivasi siswa SDN Cihampelas. Dengan menggunakan teknik *ice breker* sebagai pemecah masalah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran diharapkan dengan menerapkan teknik ini mampu mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan terarah mengikuti instruktur dari pendidik.

Kegiatan proses belajar mengajar terbagi menjadi 3 tahap yang terdiri: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum memasuki pembelajaran guru melakukan kegiatan pembukaan dengan bertanya kabar,absensi dan membahas materi sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran salah satunya diterapkan teknik *ice breaker* yang dimana tujuannya memotivasi siswa sebelum mengikuti mulai pembelajaran.

Sunarto (2012, hlm. 3) menyebutkan *ice breker* ialah kegiatan permainan yang diterampai dalam pembelajaran/ forum dengan tujuan untuk mencairkan suasana ataupun menjadikan sebagai rangsangan, dengan menggunakan teknik ini dapat menghilangkan rasa membosankan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga tchnik ini mampu membangun suasana dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis mengugah semangat serta antusiasme

audience menjadi menyenangkan, serius, tapi santai. Dengan demikian, di sinilah peran *ice breker* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan .

Beberapa keunggulan *ice breker* adalah membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak mengasikan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara seponatan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu (Sunarto, 2012, hlm. 5).

Dalam menjalankan *Ice breker*, guru perlu pedoman atau cara untuk memulainya agar *ice breker* berjalan maksimal yang hasilnya juga akan merasakan oleh guru dan siswa. Salah satunya dengan cara mencoba panduan atau cara yang sudah di siapkan terlebih dahulu, agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya, yaitu siswa. Oleh maka itu seorang guru amatlah penting karena dalam pembelajaran seorang guru adalah tutor maka guru yang harus mengajarkan agar siswa terdapat interaksi dalam hal pembelajaran untuk menaikkan hasil siswa agar tercapai sesuai dengan kkm maka seorang guru di situasi pembelajarn sangat berpengaruh agar terarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang sama dengan kurikulum dalam lapanganpun peneliti melihat kesejangan antara siswa dengan guru di mana guru hanya mengunaka motede ceramah dalam semua tema dalam hal tersebut pembelajaran bersifat monoton dan daya atusias siswa kurang dari peneliti harapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada SDN Cihampelas ada beberapa karakter guru yang dari setiap memimpin pembelajaran memiliki sifat masing-masing pada kelas V di SDN Cihampelas. Beberapa masih belum menerapkan teknik *Ice breker* dalam hal tersebut refleksi siswa dalam pembalajaran terlihat rendah dalam pembelajaran bersifat monoton dan seorang guru belum menggukanan teknik *Ice breker* tentunya dalam pembuatan (RRP) harus digunakan teknik *Ice breker* dalam hal tersebut guru merasa terbebani dalam membimbing pembelajaran dimn dalam kelas guru tidak hanya memimpin pelajaran saja tetapi dimana guru harus menyusun (RRP) dan

membuat administrasi dan instrumen soal untuk mengetahui perkembangan siswa. Guru tidak selalu menggunakan teknik *Ice breker* dalam pembelajaran dalam hal tersebut persentasi dalam penggunaan *Ice breker* hanya seminggu sekalali diamana tidak semua guru menggunakan teknik *Ice breker* tersebut dikelas V guru belum menggunakan *ice breakaer* dan hanya menggunakan sesekali.

Dalam hal tersebut tentunya guru harus memberikan memotivasi siswa dalam pembelajaran supaya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran apapun karena guru adalah pasilitaor di dalam kelas pada saat pembelajaran, banyak skills yang harus dimiliki dengan demikian seorang guru harus bisa dalam segala pengetahuanya. Setiap guru selalu mengadakan kreatifitas dalam belajar agar siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan aktif untuk mengikuti pembelajaran dan mmeningkatkan motivasi pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian terhadap motivasi supaya adanya suatu pembaharuan di kegiatan belajar supaya guru tidak membosankan dalam melakukan pelaksanaan belajar dan supaya siswa lebih kreatif dalam pembelajaran supaya mudah dalam memenuhi tujuan kegiatan dan siswa dapat mengabil suatu pembelajaran dengan baik. Pada hal itu peneliti mengabil judul: **Pengaruh Penggunaan Teknik *Ice breker* dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Cihampelas.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Siswa belum termotivasi saat pembelajaran di mulai
2. Siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran.
3. Siswa belum tekun menghadapi tugas yang diberikan.
4. Guru belum menggunakan teknik *Ice breker* dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah di sebutkan, maka penulis membatasi masalah tersebut akan di teliti agar topik tidak melebar kepada masalah yang lain yang mengingat keterbatasan waktu penelitian. Agar pembahasan masalah lebih terrinci dan tidak menyimpang dari judul peneletian, maka peneliti membatasi permasalahan pada, rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Dan penggunaan *ice breker* oleh guru belum diterapkan dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana di utarakan di atas maka peneliti menemukan berbagai masalah tentang motivasi belajar siswa untuk memusatkan perhatian penelitian maka masalah-masalah akan dibentuk dua rumusan yaitu secara umum dan khusus.

Secara umum rumusan masalah yang dapat disajikan yaitu sebagai berikut.

Adakah pengaruh teknik *Ice breker* terhadap motivasi belajar siswa?

Dari rumusan masalah umum dapat dijadikan secara khusus sebagai berikut:

1. Apakah Guru selalu menggunakan teknik *Ice breker* setiap pembelajaran?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa oleh guru selama ini?
3. Bagaimana motivasi siswa sebelum menggunakan teknik *Ice breker*?
4. Bagaimana motivasi siswa sesudah menggunakan teknik *Ice breker*?
5. Bagaimana pengaruh teknik *Ice breker* terhadap motivasi belajar siswa?
6. Adakah perbedaan motivasi siswa antara kelas ekperimen dan kelas kontrol tentang motivasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice breker* terhadap Motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *Ice breker* terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Ice breker* terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tolak ukur keberhasilan tidaknya penelitian yang hendak dilaksanakan. Jika tujuan ini mencapai, maka penelitian yang dilaksanakan dikatakan berhasil. Pada bagian ini akan diurutkan menjadi tujuan secara umum dan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Manfaat Khusus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Ice breker* terhadap motivasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Umum

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Memberikan warna baru dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Teknik *Ice breker* dapat meningkatkan peran guru dalam keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar dalam pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru sekolah dasar sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga

mampu menjadi seorang guru yang professional dalam proses belajar mengajar siswa.